



Behind curriculum transformation: will accounting learning be effective with interactive study?

Zahra Safira Rabbani¹, April Yanti Ananda², Rahmi Khalid³

^{1,2,3} Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, Indonesia

zahrasavirar@upi.edu¹, aprilianti24@upi.edu², khalidrahmi88@upi.edu³

ABSTRACT

The transformation of the national curriculum is a challenge in education that affects changes in learning methods, particularly in accounting subjects. The purpose of this study is to analyze the implementation of the national curriculum and Islamic boarding school curriculum at SMK Daarut Tauhiid, the support of the Kaliber program in supporting learning, the application of interactive studies in learning, the implementation of interactive studies with the concepts of joyful, mindful, and meaningful learning, the positive role of learning methods, the obstacles encountered, and solutions to overcome these obstacles. The research method employed is a descriptive qualitative case study at SMK Daarut Tauhiid. The case study concerns the accounting learning environment, which tends to be monotonous and requires updating through interactive activities. The data were collected through semi-structured interviews with the Deputy Head of Curriculum, Subject Teachers, and School Literacy Officers, as well as through literature reviews. The results of this study show the effectiveness of accounting learning after implementing interactive studies, one of which is implemented through the concepts of joyful, mindful, and meaningful in accounting subjects to support more interactive, enjoyable, and meaningful learning in life.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 9 Oct 2025

Revised: 23 Jan 2026

Accepted: 30 Jan 2026

Publish online: 14 Feb 2026

Keywords:

accounting learning; curriculum transformation; interactive study

Open access

Hipkin Journal of Educational Research is a peer-reviewed open-access journal.

ABSTRAK

Transformasi kurikulum nasional menjadi salah satu tantangan di dunia pendidikan yang berdampak pada perubahan metode pembelajaran terkhusus di mata pelajaran akuntansi. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis jalannya kurikulum nasional dan kepesantrenan yang ada di SMK Daarut Tauhiid, dukungan program Kaliber dalam menunjang pembelajaran, penerapan studi interaktif dalam pembelajaran, pengimplementasian studi interaktif dengan konsep joyful, mindful dan meaningful dalam pembelajaran, peran positif pelaksanaan metode pembelajaran, hambatan yang dihadapi dan juga solusi untuk mengatasi hambatan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus di SMK Daarut Tauhiid. Studi kasus yang diangkat berupa suasana pembelajaran akuntansi yang cenderung monoton dan perlu adanya pembaruan melalui studi interaktif, adapun data yang diambil berasal dari proses wawancara dengan pihak Waka Kurikulum, Guru Mata Pelajaran, dan Penanggungjawab Literasi Sekolah yang bersifat semi terstruktur, serta studi literatur. Hasil penelitian ini berupa adanya keefektifan pembelajaran akuntansi setelah menerapkan studi interaktif yang salah satunya diimplementasikan melalui konsep joyful, mindful dan meaningful dalam mata pelajaran akuntansi untuk menunjang pembelajaran yang lebih interaktif, menyenangkan dan bermakna dalam kehidupan.

Kata Kunci: pembelajaran akuntansi; perubahan kurikulum; studi interaktif.

How to cite (APA 7)

Rabbani, Z. S., Ananda, A. Y., & Khalid, R. (2026). Behind curriculum transformation: will accounting learning be effective with interactive study?. *Hipkin Journal of Social Studies*, 1(1), 1-14.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

Copyright

2026, Zahra Safira Rabbani, April Yanti Ananda, Rahmi Khalid. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: zahrasavirar@upi.edu

INTRODUCTION

Peran pendidikan sangat penting sebagai investasi bangsa dalam menyongsong masa depan yang gemilang, hadirnya rancangan kurikulum nasional yang baik menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan pendidikan yang berlangsung di Indonesia. Tidak hanya itu, banyak peran pula yang harus ikut andil dalam mewujudkan tujuan yang dicita-citakan. Seiring kebutuhan akan pendidikan yang berubah-ubah dari zaman ke zaman, maka rancangan kurikulum pun mengalami perubahan yang sejatinya bertujuan untuk memenuhi keragaman kebutuhan tersebut. Kurikulum sebagai perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Penyusunan perangkat mata pelajaran ini disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan setiap jenjang pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut serta kebutuhan lapangan kerja (Pratydia *et al.*, 2023).

Maka dari itu, pembaharuan atau pengembangan kurikulum harus dipandang sebagai suatu tuntutan perubahan agar kurikulum yang berlaku tetap memiliki relevansi dengan kebutuhan masyarakat. Sebagai bidang yang berpengaruh dalam pendidikan, kurikulum bukanlah barang mati yang tidak bisa disentuh perubahan. Secara teoritis maupun praktis kurikulum suatu pendidikan itu tidak hanya bersifat selalu statis, tetapi dapat berubah dan bersifat dinamis (Santika *et al.*, 2022). Perubahan yang terjadi menimbulkan banyak pengaruh positif, namun dibalik itu perubahan kurikulum beriringan dengan munculnya berbagai hambatan. Evaluasi dibutuhkan untuk menjadi solusi akan hambatan yang terjadi. Semua peran yang ikut andil dalam pelaksanaan kurikulum harus siap menerima segala perubahan yang ada. Dari hasil evaluasi, seringkali didapati kompetensi guru menjadi hal penting yang harus diperhatikan. Guru perlu mendapat pelatihan supaya penyampaian pembelajaran sesuai dengan capaian pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Capaian pembelajaran pada saat ini merujuk pada keterampilan abad 21 yang mencakup komunikasi, berpikir kritis, berkolaborasi, berkreasi, dan berinovasi. Empat keterampilan ini sudah mampu mengakomodasi tuntutan hidup abad 21 dengan tujuan untuk membangun kemampuan belajar individu, serta mendukung perkembangan mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat, aktif, pembelajar yang mandiri (Sitompul *et al.*, 2021). Pembelajaran dapat mendukung individu untuk menabung kesuksesannya jika pengimplementasiannya dalam kehidupan sudah sesuai dengan apa yang diajarkan, misalnya, penerapan mata pelajaran akuntansi dalam kehidupan sehari-hari. Akuntansi sebagai salah satu pelajaran yang memiliki tuntutan pemahaman konsep teori dan hitungan yang kuat secara bersamaan. Padatnya teori yang harus dikuasai oleh murid dengan baik guna mendasari konsep perhitungan yang harus dikuasai berikutnya, menuntut guru untuk memilih media pembelajaran terbaik yang akan digunakan dalam kelas (Damayanti & Asmawan, 2024).

Proses pembelajaran akuntansi di dalam kelas identik dengan rangkaian latihan dan praktik dengan menggunakan contoh kasus dan soal-soal yang dapat membantu mengarahkan murid pada kejadian riil berdasarkan konsep yang telah dipelajari sebelumnya. Pemberian tugas atau bentuk kegiatan pembelajaran di kelas dapat terkait dengan bermacam-macam rangkaian kegiatan yang meliputi : 1) Mengidentifikasi data yang relevan dengan keputusan yang akan diambil; 2) Memproses data yang relevan; 3) Mengubah data menjadi informasi yang dapat digunakan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan (Permatasari *et al.*, 2022). Setiap guru mempunyai caranya masing-masing dalam menyampaikan ilmu. Namun, ada kalanya, guru pun dapat memperhatikan apa yang dibutuhkan oleh murid sehingga mereka dapat menerima ilmu yang diberikan dengan penuh makna sebagai bekal kehidupan. Salah satu alternatif yang bisa digunakan yaitu menghadirkan suasana baru dalam pembelajaran, sehingga menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

Pelajaran akuntansi selalu diawali dengan studi kasus yang kompleks dan membutuhkan analisis mendalam yang mana terkadang jika pembelajaran berlangsung secara monoton saja, murid akan merasa jenuh. Maka dari itu, kegiatan di dalam kelas bisa diinovasikan dengan menerapkan konsep *joyfull*, *mindfull*, dan *meaningfull*. Melalui proses belajar interaktif, murid dirangsang untuk bertanya, menjawab dan mengemukakan pendapatnya dan di saat yang sama mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, baik itu tugas perseorangan maupun kelompok. Sistem belajar ini tidak menekankan pada hasil melainkan pada proses, sehingga murid memperoleh pengetahuan bukan dengan cara menghafal, tetapi dengan cara mengalami (Putri *et al.*, 2022). Melalui orientasi pada proses, pembelajaran interaktif dapat lebih mengefektifkan pembelajaran akuntansi khususnya di tingkat sekolah menengah kejuruan. Mengingat, murid akan lebih menangkap esensi belajar dengan ikut berkontribusi aktif dalam pembelajaran, bukan hanya sekedar duduk dan mendengarkan.

Implementasi Kurikulum Merdeka dan teknologi telah berhasil diterapkan di SMK Daarut Tauhiid, sehingga pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien (Dzattadini *et al.*, 2025; Jannah *et al.*, 2025). Berbeda dari penelitian terdahulu yang memfokuskan pada penggunaan teknologi dan Kurikulum Merdeka, penelitian ini akan berfokus pada pelaksanaan proses pembelajaran. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perkembangan kurikulum dan pelaksanaan pembelajaran akuntansi di SMK Daarut Tauhid. Sebagaimana yang sudah dipaparkan, mata pelajaran akuntansi cukup kompleks dalam pemecahan kasus yang diberikan, sehingga membutuhkan suasana belajar yang lebih menyenangkan, bermakna, dan interaktif untuk mencegah penyampaian materi yang monoton. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengembangkan pemahaman akan perkembangan kurikulum yang ada di sekolah dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya mengembangkan inovasi dan kreativitas dalam mengefektifkan pembelajaran melalui studi interaktif di tengah transformasi kurikulum yang ada.

LITERATURE REVIEW

Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar murid secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Rahman *et al.*, 2022). Pendidikan menawarkan suatu wadah untuk keberlangsungan proses belajar, proses tersebut yang akan menuntun para murid untuk menikmati masa produktif dalam belajar dan menimba ilmu sejak dini. Pendidikan sebagai usaha sadar untuk memanusiakan manusia, dalam proses pendidikan bukanlah menjadi tugas utama bagi sekolah saja, tetapi semua unsur harus memiliki peran yang sama dalam memajukan pendidikan.

Semua unsur harus memiliki andil dan terhubung antar unsur dalam pengembangan lembaga pendidikan atau proses keberlangsungan suatu pendidikan (Purwaningsih *et al.*, 2022). Melalui kolaborasi peran dengan tekad yang luhur akan mendukung berjalannya pendidikan dengan sebaik-baiknya. Sebagai pegangan utama terkait definisi Pendidikan, dapat kita lihat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar murid secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Banurea *et al.*, 2023).

Transformasi Kurikulum Nasional

Kurikulum merupakan salah satu instrumen penting dalam proses pendidikan, dan selalu mengalami proses pembaharuan seiring dengan perkembangan yang terjadi di masyarakat, yang mana sasaran utamanya adalah murid, masyarakat, dan subjek yang akan diajarkan. Dalam perjalanan dunia pendidikan di Indonesia, salah satu upaya pemerintah untuk mencapai tujuan yang diharapkan adalah melakukan perubahan kebijakan kurikulum pendidikan. Perubahan tersebut sebagai salah satu langkah pengembangan antara kurikulum yang ada dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya, sampai saat ini pemerintah telah menerapkan kurang lebih tujuh bentuk kurikulum (Setiawan, 2022). Pendidikan di Indonesia sudah mengalami perubahan kurikulum sebanyak 11 kali.

Dimulai sejak setelah kemerdekaan hingga yang terbaru pada tahun 2021-2022. Kurikulum yang pernah digunakan pendidikan di Indonesia diantaranya kurikulum 1947 (Rentjana Pelajaran 1947), kurikulum 1952 (Rentjana Pelajaran Terurai 1952), kurikulum 1964 (Rentjana Pendidikan 1964), kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum berbasis kompetensi 2004 (KBK), kurikulum tingkat satuan pendidikan 2006 (KTSP), kurikulum 2013 (K-13) dan kurikulum 2021 (kurikulum merdeka) (Aprianti & Maulia, 2023). Pada dasarnya setiap implementasi kebijakan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah sangat ditentukan oleh kemampuan guru untuk mengimplementasikan dengan benar. Implementasinya dipengaruhi oleh persepsi dan interpretasi masing-masing guru (Ross, 2024).

Metode Pembelajaran Akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan

Metode pembelajaran adalah cara yang umum untuk menyampaikan pelajaran kepada murid atau mempraktikkan teori yang telah dipelajari dalam rangka mencapai tujuan belajar. Metode diartikan sebagai cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan penyajian materi pelajaran kepada murid (Ramdani *et al.*, 2023). Berkaitan dengan cara atau metode apa yang akan dipilih dan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru harus terlebih dahulu memahami berbagai pendekatan, strategi, dan model pembelajaran. Pemahaman tentang hal ini akan memberikan tuntutan kepada guru untuk dapat memilih, memilih, dan menetapkan dengan tepat metode pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran (Wulandari, 2022).

Pemerintah Indonesia melalui aturan yang terbit dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 17/M/2021, terkait Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan, ingin menjadikan lulusan dari SMK siap dan mampu bersinergi dengan dunia kerja (Patmasari *et al.*, 2023). Akuntansi merupakan ilmu yang unik bila dibandingkan dengan ilmu sosial yang lainnya dikarenakan dalam Akuntansi dipelajari seni dalam pencatatan keuangan. Terlepas dari itu, Mata pelajaran Akuntansi sering dianggap sebagai Mata pelajaran yang membosankan bagi murid, anggapan ini diartikan bahwa Akuntansi adalah Mata pelajaran yang sulit dan rumit, namun Akuntansi juga penting khususnya bagi murid di Sekolah Menengah Kejuruan yang berorientasi memberikan keterampilan dan menekankan kecakapan hidup dengan praktik secara langsung yang nantinya akan digunakan sebagai bekal dalam memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, murid perlu mempunyai kemandirian belajar yang baik (Permatasari *et al.*, 2022).

Studi Interaktif dalam Pembelajaran

Pengertian pembelajaran interaktif adalah mengajak murid untuk melibatkan pikiran, penglihatan, pendengaran dan keterampilan sekaligus, salah satunya adalah menulis. Studi interaktif dalam pembelajaran menunjukkan penting terlibatnya aktif murid melewati interaksi yang terjalin secara terus-menerus di antara pendidik dan murid, ataupun antara murid selama proses pembelajaran berlangsung. Pendekatan ini bukan hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi ke menciptakan pengalaman belajar yang mendorong murid lebih berpikir kritis, berdiskusi, dan berpartisipasi langsung dalam berbagai

aktivitas pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran interaktif mampu meningkatkan hasil belajar dan keaktifan murid, karena murid terlibat langsung dalam proses memahami konsep lewat kegiatan belajar yang menarik dan bermakna (Sulastri *et al.*, 2023). Pembelajaran interaktif berbasis *e-learning* lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan murid, karena interaksi yang terbangun mampu menumbuhkan fokus belajar, kesadaran, serta rasa tanggung jawab murid terhadap proses belajarnya (Pasaribu *et al.*, 2025). Jadi, studi interaktif berperan sebagai fondasi penting dalam mewujudkan pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan berorientasi pada murid, sekaligus mendukung terciptanya pembelajaran yang menyenangkan, berkesadaran, dan bermakna.

Joyfull learning adalah pembelajaran yang di dalamnya terdapat keterkaitan antara pendidik dan murid. Penciptaan lingkungan pembelajaran yang dibuat menyenangkan dan merangsang anak untuk belajar dengan suasana kelas yang diciptakan penuh kegembiraan sehingga membawa kegembiraan pula dalam belajar (Priyani, 2021). Praktik *mindfulness* digambarkan sebagai pelatihan perhatian yang berpusat pada pengalaman saat ini dengan pendekatan rasa ingin tahu, keterbukaan dan penerimaan. *Mindfulness* terdiri dari 5 aspek yaitu mengamati, mendeskripsikan, bertindak dengan kesadaran, tidak menghakimi pengalaman batin, dan tidak bereaksi terhadap pengalaman batin (Cahyani & Wahyuni, 2023). *Meaningful learning* bukan hanya menekankan keterampilan berpikir, tetapi juga pengetahuan yang aplikatif dan relevan bagi murid. *Meaningful learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan pemikiran kritis dan pengembangan melalui aktivitas interaktif, dengan tujuan membangun makna melalui pengenalan pola dan konsep. Proses ini mencakup keterampilan berpikir kritis, kreatif, pemecahan masalah, dan memori (Diputera *et al.*, 2024).

METHODS

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Lokasi penelitian yang dipilih yaitu SMK Daarut Tauhiid, sebab sekolah ini telah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan dua kurikulum terintegrasi yaitu kurikulum dinas/kurikulum nasional dan kurikulum khas Daarut Tauhiid. Data dikumpulkan dari observasi pada proses pembelajaran, studi literatur, serta wawancara dengan Waka Kurikulum, Guru mata pelajaran, dan Penanggung Jawab literasi sekolah. Wawancara yang dilakukan berupa wawancara semi terstruktur yang mana memungkinkan lebih banyak fleksibilitas. Meskipun telah disiapkan daftar pertanyaan, urutan pertanyaan bisa berubah sesuai dengan alur pembicaraan. Teknik ini memungkinkan untuk memahami perspektif, pengalaman, perasaan, atau opini responden secara lebih rinci. Lebih lanjut, studi literatur yang dilakukan mengacu pada sumber-sumber tertulis seperti jurnal dan artikel. Studi literatur ini dapat menambah wawasan akan penulisan dan sebagai penunjang akuratnya penulisan. Pada proses ini, dilakukan telaah pada sumber bacaan satu per satu untuk mempelajari lebih lanjut akan data yang sudah didapat dari proses wawancara dan observasi, sehingga dapat menyelaraskan penulisan, sesuai atau tidak dengan teori-teori yang menjadi tolak ukur penelitian.

RESULTS AND DISCUSSION

Pengembangan Kurikulum Nasional dan Kepesantrenan di SMK Daarut Tauhiid

Pengembangan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membawa murid ke arah perubahan-perubahan yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan itu telah terjadi pada diri murid (Fatmawati, 2021). Ada hal yang menjadi ciri khas di SMK Daarut Tauhid yaitu menggabung penerapan kurikulum nasional dan juga kepesantrenan,

“SMK boarding, ada kurikulum integrasi, menggabungkan kurikulum nasional dan kepesantrenan. Nasionalnya mengikuti pemerintah, update tergantung pemerintah seperti adanya penambahan deep learning di dalamnya. Dibarengi dengan kurikulum pesantren,” (Guru Akuntansi SMK Daarut Tauhiid).

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa acuan utama tetaplah kurikulum nasional, disamping itu SMK Daarut Tauhiid pun memiliki nilai-nilai kepesantrenan yang mana dituangkan dalam bentuk kurikulum. Harapannya dengan ini membuat murid dapat menerapkan pula nilai-nilai kepesantrenan yang diajarkan untuk kehidupan sehari-hari selain fokus akademik, seperti prinsip kejujuran, tawadhu, ikhlas, disiplin, berani, dan tangguh. Nilai-nilai kepesantrenan ini berfokus untuk mengasah dan meningkatkan karakteristik murid Daarut Tauhiid. Adapun tim pengembangan kurikulum terdiri dari Waka Kurikulum dan juga Guru Mata Pelajaran. Prosedur pengembangan kurikulum di SMK Daarut Tauhiid yaitu mulai dari peraturan pemerintah berupa capaian pembelajaran sampai pengembangannya di lapangan oleh para guru. Contoh perubahan yang terjadi yaitu penamaan murid menjadi santri, mata pelajaran proyek kewirausahaan kreatif menjadi kreativitas inovasi dan kewirausahaan.

Segala perubahan yang terjadi dapat dimulai dari yang umum hingga detail, pihak sekolah pun dapat memilah mana yang sesuai dengan kebutuhan sekolah dan mana hal penting yang dapat dijadikan sebagai tujuan pembelajaran, jadi tidak semua langsung diimplementasikan melainkan mendahulukan yang lebih esensial, jika ada sisa waktu di akhir semester maka diadakanlah pengayaan sebagai pengimplementasian dari capaian pembelajaran yang bersifat non esensial. Capaian pembelajaran (CP) patut dituju dan tercapai oleh murid, tergantung pada pembagian fasenya. Capaian pembelajaran sebagai keinginan untuk mencapai tujuan pendidikan, serta keinginan untuk mengetahui, memahami, dan dapat dilakukan oleh murid setelah menuntaskan suatu kurun waktu belajar (Riyadi & Budiman, 2023). Adanya CP memunculkan tujuan pembelajaran, adanya Tujuan Pembelajaran (TP) memunculkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), adanya alur tujuan pembelajaran memunculkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), semuanya bergantung kepada CP yang sudah ditetapkan pemerintah.

Pencapaian CP perlu didukung dengan perangkat pembelajaran yang memadai. Modul ajar sebagai perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Modul ajar mempunyai peran utama untuk menopang guru dalam merancang pembelajaran (Maulida, 2022). Adapun modul ajar yang digunakan selain buku pengantar akuntansi dari guru, SMK Daarut Tauhiid pun memiliki buku pedoman pengantar kepesantrenan yang berisi ajaran budaya Daarut Tauhiid,

“Di SMK Daarut Tauhiid ini juga mempunyai buku khusus yaitu Budaya Daarut Tauhiid dan berkaitan juga dengan kurikulum yang sedang dijalankan oleh SMK Daarut Tauhiid, disini juga kurikulum merdeka dan kurikulum khas dari Daarut Tauhiid ini disandingkan antara dimensi atau karakter kurikulum merdeka dengan dimensi/karakter yang kuat dari Daarut Tauhiid, yang mana karakteristik ini pasti saling berkaitan dan saling menguatkan perkembangan kurikulum yang ada,” (Waka Kurikulum SMK Daarut Tauhiid).

“Sangat efektif, karena anak-anak jadi terbiasa untuk mendengar nilai-nilai tersebut diluar kegiatan apel atau acara2 tertentu dan menjadi pembiasaan baik untuk memberikan nilai-nilai baik tersebut dalam kehidupan,” (Guru Akuntansi SMK Daarut Tauhiid)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa SMK Daarut Tauhiid memiliki buku khusus sebagai modul ajar yang membahas budaya. Adanya pembiasaan akan nilai-nilai budaya Daarut Tauhiid di dalam kelas, sangat lah efektif supaya para murid selalu mendengarkan dan menerapkan budaya, baik dalam hal karakter, dan termotivasi untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut, buku ini turut membahas mengenai perubahan kurikulum, sehingga dapat membantu mengatasi tantangan yang datang setiap terjadinya perubahan kurikulum. Dalam menghadapi perubahan kurikulum guru harus cepat beradaptasi dengan lebih meningkatkan kemampuan diri terutama dalam pemahaman kurikulum yang sedang digunakan. Hal ini disebabkan kurikulum di Indonesia sangat dinamis sehingga guru dan tim

pengembang kurikulum harus berusaha untuk lebih memahami kurikulum yang ada sehingga dapat diterapkan di dunia nyata. Terdapat beberapa strategi untuk meningkatkan kesiapan guru dalam menghadapi perubahan kurikulum terutama pada kurikulum merdeka agar implementasi guru terhadap kurikulum merdeka bisa berjalan dengan baik, strategi yang bisa dilakukan di antaranya adalah melalui pendampingan dan mentoring. Strategi pendampingan dan mentoring ini sangat berguna bagi guru untuk mengembangkan kemampuan dalam mengajar serta dapat membantu guru agar bisa mengatasi konflik yang kemungkinan terjadi dalam implementasi kurikulum merdeka.

Dukungan Program Kaliber dalam Menunjang Pembelajaran

Sumber belajar sebagai sesuatu yang dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam menambah pengetahuan dan kemampuan murid. Sumber belajar dapat berupa perangkat keras yang bisa disebut alat bantu ajar dan perangkat lunak disebut bahan ajar (Martin *et al.*, 2022). Adapun salah satu sumber belajar penunjang keberlangsungan pembelajaran di SMK Daarut Tauhiid melalui program literasi rutin mingguan. Program tersebut diadakan sebab kondisi perpustakaan sebagai pusat belajar di sekolah belum berjalan efektif. Dalam mengatasi keterbatasan yang ada pada perpustakaan, sekolah SMK Daarut Tauhiid merancang program Kaliber (Kamis Literasi Bersama) sebagai upaya peningkatan literasi dan juga sebagai alat bantu pelaksanaan kurikulum. Program ini berlangsung setiap Kamis pada saat apel pagi, di mana setiap murid diwajibkan membawa buku bacaan,

“Kita memaksimalkan literasi mandiri yang di mana kita tuh setiap hari kamis, ada Literasi Bersama yang biasa disebut ‘Kaliber’ teknisnya ketika apel pagi setiap anak wajib membawa buku, setelah apel duduk dulu sekitar 5 menit untuk persiapan menyampaikan apa yang dibaca, lalu mereka presentasikan apa yang sudah dibaca secara bergantian,” (Penanggung Jawab Literasi)

“Mengadakan pojok baca di setiap kelas, jika semua buku sudah selesai dibaca, dirolling dengan buku yang ada di gudang sebagai pengganti bacaan yang belum dibaca,” (Guru Akuntansi SMK Daarut Tauhiid)

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa Kaliber menggabungkan literasi tradisional dan literasi digital sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21. Sejalan dengan literatur yang menyatakan bahwa literasi digital membantu murid memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi (Warastuti *et al.*, 2025). Selain program Kaliber, terdapat pojok baca di setiap kelas yang mana menyediakan beberapa buku berskala akademik maupun non akademik, buku-buku tersebut dapat langsung dibaca oleh murid jika membutuhkannya, sehingga meningkatkan kemampuan literasi mereka. UNESCO menjelaskan bahwa kemampuan literasi merupakan hak setiap orang dan merupakan dasar untuk belajar sepanjang hayat. Kemampuan literasi dapat memberdayakan, serta meningkatkan kualitas individu, keluarga, dan masyarakat. Sifatnya yang dapat memberikan efek untuk ranah yang sangat luas, kemampuan literasi membantu memberantas kemiskinan, mengurangi angka kematian anak, pertumbuhan penduduk, dan menjamin pembangunan berkelanjutan, dan terwujudnya perdamaian (Fahrianur *et al.*, 2023). Program Kaliber diharapkan dapat menumbuhkan keinginan dalam diri setiap murid untuk semakin rajin membaca karena sudah terbiasa.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, pelaksanaan program Kaliber tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan membaca rutin, tetapi juga sebagai mekanisme pembelajaran aktif yang melatih kemampuan memahami bacaan, berpikir kritis, dan mengkomunikasikan gagasan. Penanggung jawab literasi menjelaskan bahwa Kaliber dirancang untuk menggantikan peran perpustakaan yang belum berfungsi optimal,

“Perpustakaan ada, tapi pengelolanya tidak ada dan koleksinya kurang relevan,” (Penanggung Jawab Literasi).

Kondisi tersebut menjadikan Kaliber sebagai pusat literasi alternatif yang lebih dekat dengan aktivitas murid sehari-hari dan lebih mudah diakses dibandingkan perpustakaan. Pelaksanaan Kaliber dikembangkan melalui berbagai variasi kegiatan literasi, seperti membaca singkat 1-3 halaman, presentasi hasil bacaan, serta pengolahan bacaan menjadi video berdurasi satu menit,

“Anak membaca 1-3 halaman dulu, lalu ada perwakilan yang presentasi dan untuk yang video dari OSIS itu hasil bacaannya dibuat video satu menit,” (Penanggung Jawab Literasi).

Kegiatan ini menunjukkan bahwa Kaliber tidak hanya menanamkan literasi baca, tetapi juga literasi digital dan literasi komunikasi yang relevan dengan pembelajaran abad ke-21. Program Kaliber berperan tidak hanya sebagai kegiatan literasi rutin, tetapi juga sebagai strategi pendukung pembelajaran yang kontekstual dan adaptif terhadap keterbatasan sarana sekolah.

Penerapan Studi Interaktif dalam Pembelajaran Akuntansi

Pada pembelajaran yang menggunakan penerapan studi interaktif dalam pembelajaran, terdapat murid yang harus melakukan kegiatan kooperatif atau bisa bekerja sama, dalam artian terdapat interaksi antara guru dan murid, serta interaksi antara murid dan murid yang akan mendorong kerja sama tersebut (Denysenko, 2024). SMK Daarut Tauhiid memiliki pembelajaran yang interaktif berdasarkan pembelajaran akuntansi yang terdapat pada jurusan AKL (Akuntansi Keuangan Lembaga), salah satu contohnya praktik akuntansi dalam pembelajaran akuntansi keuangan lembaga melalui mini bank. Mini Bank membuat murid lebih memahami secara detail mengenai transaksi keuangan secara langsung, dengan program mini bank ini juga murid juga dapat merasakan peran yang dilaksanakan oleh *teller* dan *counter* yang ada di bank pada umumnya. Hal ini termasuk pada salah satu model pembelajaran *role playing*.

Role Playing merupakan salah satu model pembelajaran yang mana murid memainkan peran tertentu dengan tujuan mengembangkan keterampilan murid, dan melatih kemampuan murid agar dapat memecahkan masalah yang sesuai dengan mata pelajaran yang sedang dipelajari (Naldi et al., 2024). Model pembelajaran *role playing* juga dapat membantu murid untuk mencontohkan secara langsung mengenai teori yang mereka pelajari, melalui contoh yang dilakukan secara langsung akan melatih memori murid untuk dapat mengingat dalam jangka waktu yang lebih lama. Mini Bank SMK Daarut Tauhiid mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembelajaran dan pemahaman murid dengan bantuan bermain peran atau *role playing* yang membuat murid merasakan secara langsung pekerjaan yang biasanya dilakukan oleh pegawai bank melalui pembelajaran di sekolah pada jurusan akuntansi.

Pengimplementasian Studi Interaktif dengan Konsep Joyfull, Mindfull, dan Meaningfull

Upaya yang ideal yang dilakukan oleh seorang guru supaya pembelajaran berlangsung dengan efektif dan menyiapkan lulusan yang berkualitas, salah satunya adalah menerapkan strategi *joyfull learning* (pembelajaran yang menyenangkan),

“Joyfull, tidak hanya satu arah, tapi interaktif, murid ikut aktif dan berkontribusi dalam pembelajaran. Contohnya game interaktif menggunakan kartu yang berisi nama-nama akun, saat menganalisis transaksi kartu tersebut dipasangkan untuk mencari sisi debit dan kreditnya, memakai Quizizz, kahoot dan lain-lain. Anak-anak pernah diajak ke lapangan dan bawa kertas masing-masing, dibuat game seru supaya bergerak sehingga tidak jenuh. Mindfull, jiwa raga menyatu di kelas. Meaningfull, kontennya ada dan disampaikan dengan bermutu dan bermakna,” (Guru Akuntansi SMK Daarut Tauhiid)

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa pembelajaran yang menyenangkan sebagai suatu strategi dan konsep pembelajaran yang merupakan perpaduan dari pembelajaran yang bermakna, kontekstual, konstruktivistik, aktif dan psikologis. Murid akan bersemangat dan gembira dalam kegiatan

pembelajaran karena murid mengetahui makna serta kegunaan dari belajar. Pendidikan seyogyanya dapat menghadirkan suasana pembelajaran yang menyenangkan, bermakna dan dinamis (Sufiani, 2021). Hal ini diperkuat dengan kewajiban guru dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 40 bahwa *“Pendidik berkewajiban untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis”*.

Ketiga aspek terpenting untuk menghidupkan suasana menyenangkan di dalam kelas yaitu dengan menghadirkan konsep *joyfull*, *mindfull*, dan *meaningfull*. Tidak menutup kemungkinan, dalam mata pelajaran akuntansi yang biasanya selalu terpaku pada studi kasus dan penyelesaian yang cenderung tidak beragam mampu menghadirkan ketiga aspek ini. SMK Daarut Tauhiid sudah membuktikannya, bahwa dengan adanya pembaharuan suasana kelas, murid pun semakin antusias untuk mengikuti pembelajaran dan memberi kesan yang lebih bermakna untuk jangka panjang. Guru sebagai tenaga pendidik perlu memiliki dan menguasai keterampilan untuk melaksanakan kewajibannya sebagai tenaga pendidik secara efektif, efisien, dan profesional yaitu keterampilan dasar mengajar atau *teaching skills*. Keterampilan tersebut bersifat khusus. Melalui keterampilan tersebut, guru dapat memberikan pembelajaran yang menarik serta berkesan dan bermakna (Mulyawati & Purnomo, 2022).

Peran Positif Pelaksanaan Metode Pembelajaran

Keterampilan guru dalam mengembangkan pelaksanaan metode dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan murid dapat memunculkan pengaruh positif,

“Sudah memberikan dampak positif terutama dalam penggunaan pendekatan deep learning yang menetapkan kontekstual learning, dimana para murid belajar suatu pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata. Bukan hanya belajar melalui teori, namun juga diberi contoh di kehidupan nyata agar murid pun dapat memahami lebih dalam lagi mengenai materi yang diajarkan, misalnya dalam pembelajaran akuntansi dalam materi persamaan dasar akuntansi bisa mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari seperti uang jajan,” (Waka Kurikulum SMK Daarut Tauhiid)

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata sehari-hari dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna bagi murid, murid pun dapat membayangkan dirinya saat terjun ke dalam pembahasan yang sedang dibawakan, sehingga tidak sulit untuk diterapkan di kemudian hari. Dalam pendekatan kontekstual murid akan lebih percaya diri dalam mengungkapkan apa yang mereka lihat dan apa yang mereka alami dalam kehidupan nyata, dan membuat mereka siap menghadapi masalah-masalah yang biasa muncul dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini lebih menyenangkan sebab murid tidak jenuh dengan pembelajaran yang monoton di dalam kelas (Muhartini et al., 2023).

Hambatan yang Dihadapi

Di era disrupsi bukan hanya murid, tetapi guru, dan dosen pun harus memiliki keterampilan abad 21, sebab tidak mungkin guru dapat melatih keterampilan tersebut kepada murid jika gurunya sendiri belum menguasainya. Guru harus memiliki kompetensi yang kuat dan *soft skill* yang meliputi berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif (Parwati & Pramarta, 2021). Namun, ditemukan hambatan dalam pelaksanaannya,

“Perubahan kurikulum yang ada di Indonesia bisa dibilang sangat dinamis, ini merupakan tantangan bagi sekolah untuk mengikuti perkembangan kurikulum agar sekolah bisa jadi lebih baik. Selanjutnya, tantangan yang dihadapi terletak pada penerimaan dan pemahaman serta dalam mencari narasumber untuk menunjang pemahaman, karena tidak semua sekolah dapat diundang ke dinas, dan jika memang tidak diundang dari dinas maka pihak kurikulum dari SMK Daarut Tauhiid

berusaha untuk mendapatkan narasumber meskipun terdapat biaya lebih juga untuk mengusahakannya,” (Waka Kurikulum SMK Daarut Tauhiid)

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa guru mengalami hambatan untuk mengikuti pelatihan. Padahal penting bagi guru untuk mengikuti pelatihan guna mendalami pemahaman akan kurikulum yang ada. Selain itu, fasilitas pendidikan yang kurang memadai menjadikan salah satu masalah pendidikan di Indonesia,

“Lab komputer rebutan jadwal, sama pihak luar karena ada banyak unitnya seperti untuk keperluan program tahfidz, terkhusus di mata pelajaran komputer akuntansi, jadi harus putar otak lagi untuk perpindahan jadwalnya, materi yang harus disampaikan jadi mundur dan harus diganti dengan media ajar lain di kelas,” (Guru Akuntansi SMK Daarut Tauhiid)

Komputer yang ada di lab komputer tersebut merupakan salah satu alat penunjang dalam pembelajaran akuntansi, murid dilatih untuk dapat menggunakan *software* yang berkaitan dengan pembelajaran akuntansi, sehingga murid tidak hanya mengetahui dan memahami mengenai teori saja. Namun, murid AKL (Akuntansi Keuangan Lembaga) dapat memahami mata pelajaran Akuntansi melalui praktik dengan bantuan teknologi yang sudah disediakan. Kurangnya fasilitas pendidikan sebagai salah satu hal mendasar yang dapat menyebabkan terjadinya kesenjangan pendidikan di Indonesia (Asmaradhana *et al.*, 2021).

Solusi yang Direkomendasikan untuk Menunjang Tujuan Pembelajaran

Solusi terbaik untuk menunjang tujuan pembelajaran yaitu dengan menghadapi setiap tantangan atau hambatan yang ada,

“Cara menghadapi tantangan yang muncul yaitu tidak boleh dijaui, tidak boleh mengeluh harus selalu dihadapi dengan cara mencari referensi yang lebih baik itu dari pengawas dinas atau bertanya kepada tim pengembang kurikulum yang ada di sekolah lain seperti sekolah negeri untuk melakukan ATM (Amati, Tiru, Modifikasi), disini SMK Daarut Tauhiid memanfaatkan ilmu yang didapatkan untuk dapat melakukan modifikasi yang bisa mereka lakukan dan kembangkan. Selanjutnya, cara sekolah beradaptasi dengan kurikulum yang ada yaitu dengan cara melakukan upgrade kepada guru-guru dengan cara mengikuti diklat, mencari narasumber yang relevan untuk membantu pemahaman terkait kurikulum yang ada,” (Waka Kurikulum SMK Daarut Tauhiid)

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa solusi dari hambatan yang dihadapi yaitu dengan menghadapinya bersama dan satu sama lain saling bersinergi untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang nyata, maka tantangan tersebut dapat terselesaikan seiring berjalannya waktu. Guru diharapkan memahami hal-hal baru dengan lebih cepat dan dapat memanfaatkan teknologi digital untuk membantu guru mengajar. Guru merevolusi perannya sebagai sumber belajar atau pemberi pengetahuan menjadi mentor, fasilitator, motivator, untuk mengembangkan imajinasi, kreativitas, karakter murid (Wibawa *et al.*, 2022).

Discussion

SMK Daarut Tauhid sebagai salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang berbasis boarding school atau pesantren, yang mana murid diharuskan untuk menginap di asrama dan mengikuti serangkaian kegiatan asrama seperti program tahfidz Al-Qur'an. Salah satu yang menarik perhatian adalah adanya penerapan 2 kurikulum dalam pembelajarannya di sekolah formal yaitu kurikulum nasional dan kurikulum kepesantrenan. Implementasi kurikulum pesantren dalam kurikulum nasional yaitu penggabungan rencana dan panduan dari kurikulum pesantren dan kurikulum nasional dengan tujuan murid dapat mengetahui ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama Islam secara bersamaan. Kombinasi pendidikan

ilmu umum dan agama memberikan kesempatan bagi murid untuk berkembang secara holistik, memperoleh pemahaman yang mendalam tentang dunia, dan membentuk karakter yang kuat. Ini membantu mereka menjadi individu yang berwawasan luas, berpikiran terbuka, dan siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan (Kusumawati & Nurfuadi, 2024).

Kurikulum yang diterapkan di SMK Daarut Tauhiid, salah satu hal yang sangat unik bagi beberapa orang, terutama bagi yang belum mengetahui satupun mengenai penggabungan kurikulum ini, karena memang *Boarding School* seperti SMK Daarut Tauhiid memiliki fokus yang setara antara kurikulum nasional dan kurikulum kepesantrenan yang ada. Penelitian ini berfokus kepada murid di jurusan akuntansi. Durasi jam belajar formal di sekolah mulai dari jam 07.30 WIB sampai dengan 15.15 WIB dan menyesuaikan waktu salat, saat pembelajaran berlangsung para murid difokuskan ke dalam pembelajaran formal di sekolah, se usai sekolah dilanjutkan dengan berbagai kegiatan di asrama. Jumlah murid akuntansi untuk kelas 10 yaitu 9 orang; dan untuk kelas 11 yaitu 20 orang dengan kelas yang tersedia untuk akhwat. Jumlah murid yang tergolong sedikit menjadikan pembelajaran lebih intens untuk para murid. Dalam rangka pengembangan kurikulum sekolah, dibentuklah tim kurikulum sebagai penanggungjawab atau roda pergerakan kurikulum di sekolah.

Hal yang menarik adalah pihak sekolah mewadahi para guru untuk berdiskusi lebih lanjut tentang kurikulum melalui perantara Komunitas Belajar (Kombel). Adanya Komunitas Belajar ini, semua guru dapat mengetahui informasi terbaru terkait pembaharuan kurikulum nasional yang mana dikoordinir oleh tim kurikulum itu sendiri. Para guru dikelompokkan untuk saling berprogres dalam menghadapi peralihan dari kurikulum lama ke kurikulum baru. Selain itu, di awal tahun pembelajaran, dilaksanakan program IHT (*In House Training*) yang dikhususkan untuk para guru. Program ini bertujuan untuk melatih para guru dalam menghadapi kurikulum baru, dihadiri oleh pembicara yang ahli dalam bidangnya dan memiliki banyak pengalaman dalam dunia pendidikan atau di satu waktu dapat pula menghadirkan pengawas sekolah dalam pelatihan ini. Capaian pembelajaran yang sudah ditetapkan pemerintah tidak serta merta seluruhnya harus diterapkan, melainkan berfokus kepada yang esensial terlebih dahulu. Melalui capaian pembelajaran inilah, para guru dapat menentukan tujuan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran.

Capaian Pembelajaran tersebut dirumuskan dengan mempertimbangkan karakteristik murid, sumber daya satuan pendidikan, dan mendukung keterampilan abad 21 (Lestariyanti & Listyono, 2024; Sitompul *et al.*, 2021). Selain model pendekatan *joyfull*, *mindfull* dan *meaningfull*, ada beberapa pendekatan lainnya sudah diterapkan di SMK Daarut Tauhiid seperti *deep learning*, PBL dan juga PjBL. Model pembelajaran PBL, model yang memanfaatkan keterampilan berpikir dalam menuntaskan permasalahan, dan kontrol diri dengan mengumpulkan masalah otentik sebagai fokus pembelajaran. PjBL, model pembelajaran yang menjadikan murid sebagai subjek atau pusat pembelajaran, menitikberatkan proses belajar yang memiliki hasil akhir berupa produk. Artinya, murid diberi kebebasan untuk menentukan aktivitas belajarnya sendiri, mengerjakan proyek pembelajaran secara kolaboratif sampai diperoleh hasil berupa suatu produk (Nababan *et al.*, 2023). Adanya berbagai pendekatan itu, menghadirkan suasana yang lebih variatif dalam pembelajaran dan tentunya murid semakin nyaman dalam melewati fase belajarnya.

CONCLUSION

Dalam mengoptimalkan pembelajaran, SMK Daarut Tauhiid menerapkan konsep *joyfull*, *mindfull*, dan *meaningfull*, sehingga menghadirkan suasana belajar yang lebih interaktif. Adanya suasana belajar yang interaktif, terbukti efektif untuk memberi kesan menyenangkan di hati murid. Aspek interaktif ini dapat terlaksana, tak lain dan tak bukan dengan adanya peran guru dalam membuat kelas menjadi lebih hidup. Dibalik transformasi kurikulum yang ada, guru dituntut untuk memiliki keterampilan, inovasi dan kreativitas dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, terkhusus dalam mata pelajaran akuntansi. Guru sebagai fasilitator untuk mewujudkan capaian pembelajaran, memiliki andil besar dalam mengondisikan kelas,

sehingga tercipta pembelajaran interaktif untuk memenuhi kebutuhan murid. Pendekatan pembelajaran ini mendukung murid untuk lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran juga dapat memberikan dampak jangka panjang bagi keberlangsungan pembelajaran

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan mengenai publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa artikel berikut bebas dari plagiarisme. Semua data dan informasi yang dipaparkan adalah hasil daripada penelitian yang bersifat independen. Dengan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada para pihak yang telah mendukung proses penyusunan artikel ini.

REFERENCES

- Aprianti, A., & Maulia, S. T. (2023). Kebijakan pendidikan: dampak kebijakan perubahan kurikulum pendidikan bagi guru dan peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris*, 3(1), 181-190..
- Asmaradhana, E. T., Purnomo, A., & Idris, I. (2021). Evaluasi daya layan fasilitas pendidikan di Kota Blitar. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi*, 5(1), 53-62.
- Banurea, R. D. U., Simanjuntak, R. E., Siagian, R., & Turnip, H. (2023). Perencanaan pendidikan. *Pendidikan Ekonomi*, 2(1), 88-99.
- Cahyani, L., & Wahyuni, E. (2023). Efektivitas pendekatan mindfulness untuk meningkatkan resiliensi akademik siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur*, 9(3), 82-91.
- Damayanti, D. I., & Asmawan, M. C. (2024). Inovasi teknologi 4.0 terhadap pembelajaran akuntansi SMAN 1 Banyudono. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 8(2), 1385-1393.
- Diputera, A. M., Zulpan, & Eza, G. N. (2024). Memahami konsep pendekatan deep learning dalam pembelajaran anak usia dini yang meaningful, mindful, dan joyful: kajian melalui filsafat pendidikan. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 10(2), 108-120.
- Denysenko, S. (2024). Pedagogical design: study guides with interactive elements. *Viae Educationis*, 3(1), 23-30.
- Dzattadini, A., Amelia, D., Anggina, L., & Putra, M. R. E. (2025). Improving student competence through innovation of Islamic boarding school-based learning strategic. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 4(1), 215-228.
- Fahrianur, F., Monica, R., Wawan, K., Misnawati, Nurachmana, A., Veniaty, S., & Ramadhan, I. Y. (2023). Implementasi literasi di sekolah dasar. *Journal of Student Research*, 1(1), 102-113.
- Fatmawati, I. (2021). Peran Guru dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran. *Revorma, Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 1(1), 20-37.
- Jannah, A. I., Destiawan, F. S., Gina, O. N., & Azkia, Z. N. (2025). Enhancing accounting learning with curriculum and library support at SMK Daarut Tauhiid. *Hipkin Journal of Educational Research*, 2(1), 67-80.
- Kusumawati, I., & Nurfuadi, N. (2024). Integrasi kurikulum pesantren dalam kurikulum nasional pada pondok pesantren modern. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 2(1), 1-7.
- Lestariyanti, E., & Listyono, L. (2024). Analisis capaian pembelajaran pada mata pelajaran Biologi fase E dan fase F kurikulum merdeka. *Spizaetus : Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi*, 1(1), 384-394.

- Martin, Y., Montessori, M., & Nora, D. (2022). Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 4(3), 242-246.
- Maulida, U. (2022). Pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 5(2), 130-138.
- Muhartini, M., Amril, M., & Bakar, A. (2023). Pembelajaran kontekstual dan pembelajaran problem based learning. *Jurnall Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(1), 66-77.
- Mulyawati, Y., & Purnomo, H. (2022). Pentingnya keterampilan guru untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. *Jurnal PGSD STKIP PGRI Banjarmasin*, 3(2), 27-29.
- Nababan, D., Marpaung, A. K., & Koresy, A. (2023). Strategi pembelajaran Project Based Learning (PjBL). *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(2), 706-719.
- Naldi, A., Oktaviandry, R., & Gusmaneli, G. (2024). Model pembelajaran role playing dalam meningkatkan fokus peserta didik. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(2), 133-140.
- Parwati, N. P. Y., & Pramatha, I. N. B. (2021). Strategi guru sejarah dalam menghadapi tantangan pendidikan Indonesia di era society 5.0. *Widyadari*, 22(1), 143-158.
- Pasaribu, N., Sartika, D., Hasugian, A., & Suryani, H. (2025). Efektivitas pembelajaran interaktif pendidikan Kewarganegaraan melalui e-learning di era industri 4.0: studi kasus di SMA Negeri 1 Saipar Dolok Hole. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Budaya*, 5(1), 1-7.
- Patmasari, L., Hidayati, D., Ndari, W., & Sardi, C. (2023). Digitalisasi pembelajaran yang berpusat pada siswa di SMK Pusat Keunggulan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1), 1-7.
- Permatasari, N., Mulyadi, A., & Samlawi, F. (2022). Pengaruh Dukungan sosial dan efikasi diri terhadap kemandirian belajar siswa pada pembelajaran Akuntansi di SMKN se-Bandung Raya. *Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research*, 1(3), 192-207.
- Pratycia, A., Putra, A. D., Salsabila, A. G. M., Adha, F. I., & Fuadin, A. (2023). Analisis perbedaan kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(1), 58-64.
- Priyani, N. E. (2021). Pengembangan modul etnomatematika berbasis budaya dayak dalam pembelajaran Matematika dengan pendekatan joyfull learning. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(1), 109-124.
- Purwaningsih, I., Oktariani, O., Hernawati, L., Wardarita, R., & Utami, P. I. (2022). Pendidikan sebagai suatu sistem. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 10(1), 21-26.
- Putri, D. N. S., Islamiah, F., Andini, T., & Marini, A. (2022). Analisis pengaruh pembelajaran menggunakan media interaktif terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 2(2), 363-374.
- Rahman, B. P. A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudyono, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatussa'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi dan teori pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(1), 21-33.
- Riyadi, L., & Budiman, N. (2023). Capaian pembelajaran seni musik pada kurikulum merdeka sebagai wujud merdeka belajar. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan dan Pendidikan Musik*, 5(1), 40-50.

- Ross, E. (2024). Teachers' interpretation of curriculum as a window into 'curriculum potential'. *The Curriculum Journal*, 35(1), 38-55.
- Santika, I. G. N., Suarni, N. K., & Lasmawan, I. W. (2022). Analisis perubahan kurikulum ditinjau dari kurikulum sebagai suatu ide. *Jurnal Education and Development*, 10(3), 694-700.
- Setiawati, F. (2022). Dampak kebijakan perubahan kurikulum terhadap pembelajaran di sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 1-17.
- Sitompul, D. N., Dongoran, F. R., & Hayati, I. (2021). Pengembangan pembelajaran akuntansi berbasis pembelajaran student facilitatory and explaining. *Jurnal EduTech*, 7(2), 208-209.
- Sufiani, S. (2021). Joyful learning: strategi alternatif menuju pembelajaran menyenangkan. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 7(1), 121-141.
- Sulastri, N. D. P., Elpisah, E., Kasmawati, K., Roshayati, R., & Nurhayati, N. (2023). Model pembelajaran interaktif untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar mahasiswa pada Mata Kuliah Pengantar Pendidikan. *Jupenji: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 2(4), 24-39.
- Warastuti, W., Prayitno, H. J., & Rahmawati, L. E. (2025). Penerapan literasi digital dalam membangun kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2), 350-365.
- Wibawa, K. A., Legawa, I. M., Wena, I. M., Seloka, I. B., & Laksmi, A. A. R. (2022). Meningkatkan pemahaman guru tentang kurikulum merdeka belajar melalui direct interactive workshop. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(2), 489-496.
- Wulandari, D. (2022). Metode pembelajaran dalam meningkatkan keaktifan belajar. *Jurnal Aksioma Ad-Diniyyah*, 10(1), 73-82.